

Peningkatan Hasil Belajar Materi Surah Al-Ikhlas dengan Menggunakan Model Make-A Match pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Umi Fadilah¹, Darwis²

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 20 05, 2023

Revised 25 05, 2023

Accepted 28 05, 2023

Keywords:

classroom action research, learning outcomes, make a match learning model

Kata Kunci:

penelitian tindakan kelas, hasil belajar, model pembelajaran *make a match*

ABSTRACT

The Make a Match learning model is a game-oriented learning model. Games in learning are needed so that students do not get bored and are motivated to participate in learning. This kind of learning model can also foster children's curiosity about the material that will be presented. Based on the background above, the goal to be achieved in this classroom action research is to determine the learning outcomes of classroom students. This classroom action research procedure is divided into 2 cycles with 3 activity stages. In learning, learning outcomes were obtained before using the Make-a Match model, an average score of 66.25 was obtained for 10 students (incomplete students) after improving learning using the Make-a Match model, it turned out that the average learning outcome score was 72.25 (complete) or 14 people in the complete category and 10 people in the KKM incomplete category (41.67%). Thus, before learning was carried out using the Make-a Match model, student learning outcomes were still low, when learning was carried out using this model there was an increase of 14 (58.33%). The indicator of success for this research is the individual achievement of obtaining a minimum score of 72 from the KKM in the Al Qur'an Hadith subject. The indicator of success in learning Surah Al-Ikhlas material is if the average result of students is 80% passing the average KKM score.

ABSTRAK

Model pembelajaran Make a Match merupakan model pembelajaran yang berorientasi permainan. Permainan dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak pada materi yang akan disampaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 Siklus dengan 3 tahap kegiatan. Dalam pembelajaran diperoleh hasil belajar sebelum dilakukan dengan menggunakan model Make-a Match, diperoleh nilai rata-rata 66,25 untuk 10 siswa (siswa tidak tuntas) setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Make-a Match, ternyata rata-rata nilai hasil belajar adalah 72,25 (tuntas) atau 14 orang dalam katagori tuntas dan 10 orang dalam katagori KKM tidak tuntas (41,67%). Dengan demikian sebelum diperlakukan adanya pembelajaran dengan model Make-a Match hasil belajar siswa masih rendah, ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model ini ada peningkatan sebanyak 14 (58,33%). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah capaian secara individu memperoleh prestasi nilai minimal 72 dari KKM pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran materi surah Al-Ikhlas adalah jika hasil rata-rata peserta didik 80% lulus dari nilai rata-rata KKM.

Copyright © 2023 Umi Fadilah, Darwis

* Corresponding Author:

Umi Fadilah
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser
Email: umifadilah@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya era globalisasi, maka banyak sekali berpengaruh bahkan membentuk pada sebuah perubahan, terlebih pada masalah pendidikan. Perubahan ini merupakan cenderung ke arah kemajuan dan perkembangan yang mengandung unsur pembaharuan kondisi hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Meskipun begitu, proses pendidikan tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik karena pada dasarnya pendidikan di sekolah dalam prosesnya berlangsung lama, sedangkan hasilnya tidak dapat dengan cepat diketahui [1].

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada waktu sekarang masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran materi surat Al-Ikhlas yang ternyata belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang dari KKM. Metode ceramah akan membuat siswa jenuh dan kantuk karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Hasil belajar materi surat Al-Ikhlas diketahui dari beberapa kali hasil tes pembelajaran dengan hasil yang belum memuaskan seperti 30 % dari siswa kelas 1 yang mendapat nilai KKM, 60 % siswa yang bisa melafalkan surat Al-Ikhlas dengan benar, dan hanya 12 siswa dari 24 orang siswa yang bisa menerjemahkan surat Al-Ikhlas perlafadz dengan benar [2].

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang berorientasi permainan. Permainan dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak pada materi yang akan disampaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada artikel ini tentu saya hanya membahas pengertian dari hasil belajar itu sendiri berdasarkan pendapat dari ahli (Sudjana, 2013).

Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci utama dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang terbagi kedalam beberapa bab (Surah) dan setiap surat terbagi dalam beberapa sajak (ayat). (Sumber: Wikipedia). Ditinjau dari segi istilah, Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT atas perantara malaikat jibril. Membaca Al-qur'an juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT. Ditinjau dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari isim masdar dari kata *قرأ* – *يقرأ* – *قرأنا* atau *qara'a-yaqro'u-qur'an* yang mengandung arti bacaan atau sesuatu yang di baca berulang-ulang [4].

3. Model *Make-a Match*

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam Metode Pembelajaran *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Metode pembelajaran model *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Setiap metode atau strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match*. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: (a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. (b) Ada unsur permainan, sehingga metode ini menyenangkan. (c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. (e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar [2].

Adapun kelemahan dari Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* ini adalah: (a) Jika metode pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang. (b) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya. (c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan. (d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu. (e) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan [3].

Dengan memahami akan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ini, maka guru hendaknya telah mempersiapkan langkah- langkah antisipatif agar penerapan metode ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Termasuk dalam mengatasi kebosanan, seorang guru perlu membuat selingan dan mengelola metode pembelajaran dengan lebih kreatif.

C. METODE

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 10 Desember 2022 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 1 Madrasah Negeri 1 Paser sebanyak 24 siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 Siklus dengan 3 tahap kegiatan. Siklus pertama yakni pertemuan pertama dengan tahapan Perencanaan yang terdiri atas (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Merencanakan kegiatan, (3) Melihat pokok bahasan dan (4) Menentukan Judul penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I di RPP 1. Siklus kedua yakni pertemuan ketiga dengan tahapan perencanaan yang terdiri atas (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Merencanakan kegiatan, (3) Melihat pokok bahasan, (d) Menentukan Judul penelitian, (e) Menentukan bahan ajar, (e) Menentukan alat tes dan (f) Membuat RPP. Tahap kedua yaitu Tahap kedua yaitu pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II di RPP 3.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I Pada RPP 1

No	Nama	Pra Tes	Post Tes	KKM	Ket
1	Adelia Hayatul Azzahra	50	60	72	Tidak Tuntas
2	Aditya Primadinata Al Khalifi	80	90	72	Tuntas
3	Alika Naila Pautri	20	40	72	Tidak Tuntas

4	Ammar Zaky Ramadhan	60	60	72	Tidak Tuntas
5	Anindita Amelia Noor	80	80	72	Tuntas
6	Ashaz Zulfan Hakim	60	60	72	Tidak Tuntas
7	Athifa Fakhira Adhwa	80	80	72	Tuntas
8	Atiqah Ade Afrillia Handala. P	80	90	72	Tuntas
9	Azizah Rahmatia Shaqila	60	40	72	Tidak Tuntas
10	Fadhil Ghifary	60	60	72	Tidak Tuntas
11	Farras Indrani	20	40	72	Tidak Tuntas
12	Ghaisan Dwibisana Darmawan	80	80	72	Tuntas
13	Ghibran Naufal Fawwazi	80	90	72	Tuntas
14	Hammat Nur Ikram Faudah	80	90	72	Tuntas
15	Khumaira Azzahra	80	80	72	Tuntas
16	Miftahul Jannah	20	40	72	Tidak Tuntas
17	Muhammad Raffa Alfarizqi	80	80	72	Tuntas
18	Muhammad Rehan	60	60	72	Tidak Tuntas
19	Muhammad Salman	80	80	72	Tuntas
20	Muhammad Zein Al-Haq	80	80	72	Tuntas
21	Nayla Ayu Muktaziroh	60	60	72	Tidak Tuntas
22	Rafandra Aqlan Lazuardi	80	90	72	Tuntas

Dalam pembelejaran diperoleh hasil belajar sebelum dilakukan dengan menggunakan model Make-a Match, diperoleh nilai rata-rata 66,25 untuk 10 siswa (siswa tidak tuntas) setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Make-a Match, ternyata rata-rata nilai hasil belajar adalah 72,25 (tuntas) atau 14 orang dalam katagori tuntas dan 10 orang dalam katagori KKM tidak tuntas (41,67%). Dengan demikian sebelum diperlakukan adanya pembelajaran dengan model Make-a Match hasil belajar siswa masih rendah, ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model ini ada peningkatan sebanyak 14 (58,33%). Masalah yang muncul dalam siklus I ini adalah: (1) Ruang kelas yang kurang memadai sehingga siswa kurang konsentrasi. (2) Media pembelajaran kurang mendukung. Tindak lanjut perbaikan atas permasalahan yang telah ditemukan pada siklus ini pada RPP 1 dengan melakukan perbaikan: (1) Melakukan penyediaan ruang kelas yang memadai, (2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video tentang, menyediakn LCD, laptop.

2. Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Pada RPP 2

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	KKM	Ket
1	Adelia Hayatul Azzahra	60	80	72	Tuntas

Peningkatan Hasil Belajar Materi Surah Al-Ikhlas Dengan Menggunakan Model Make-A Match pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis

2	Aditya Primadinata Al Khalifi	90	90	72	Tuntas
3	Alika Naila Pautri	40	60	72	Tidak Tuntas
4	Ammar Zaky Ramadhan	60	80	72	Tuntas
5	Anindita Amelia Noor	80	90	72	Tuntas
6	Ashaz Zulfan Hakim	60	80	72	Tidak Tuntas
7	Athifa Fakhira Adhwa	80	80	72	Tuntas
8	Atiqah Ade Afrillia Handala. P	90	90	72	Tuntas
9	Azizah Rahmatia Shaqila	40	70	72	Tidak Tuntas
10	Fadhil Ghifary	60	80	72	Tuntas
11	Farras Indrani	40	60	72	Tidak Tuntas
12	Ghaisan Dwibisana Darmawan	80	90	72	Tuntas
13	Ghibran Naufal Fawwazi	90	90	72	Tuntas
14	Hammat Nur Ikram Faudah	90	90	72	Tuntas
15	Khumaira Azzahra	80	80	72	Tuntas
16	Miftahul Jannah	40	80	72	Tuntas
17	Muhammad Raffa Alfarizqi	80	80	72	Tuntas
18	Muhammad Rehan	60	80	72	Tuntas
19	Muhammad Salman	80	80	72	Tuntas
20	Muhammad Zein Al-Haq	80	80	72	Tuntas
21	Nayla Ayu Muktaziroh	60	60	72	Tidak Tuntas

Dalam pembelajaran diperoleh hasil belajar pada pertemuan 1 dengan menggunakan model Make-a Match, diperoleh nilai rata-rata 72,25 untuk 10 siswa (siswa tidak tuntas) setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Make-a Match, ternyata rata-rata nilai hasil belajar adalah 80,83 atau 19 orang dalam katagori tuntas dan 5 orang dalam katagori KKM tidak tuntas (20,83%). Dengan demikian pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata nilainya yaitu dari 72,25 meningkat menjadi 80,83. Setelah siswa mengenal lebih dalam model pembelajaran Make-a Match, ternyata hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat dibandingkan masih baru mengenal yaitu dari 14 siswa meningkat menjadi 19 siswa (tuntas) atau dari 53,88% meningkat menjadi 79,17%. Masalah yang muncul dalam siklus I pertemuan 2 ini adalah: (1) Masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam bermain. (2) Beberapa siswa masih bingung memilih jawaban yang benar. Tindak lanjut perbaikan atas permasalahan yang telah ditemukan pada siklus ini pada RPP 2 dengan melakukan perbaikan: (1) Memberi perhatian khusus pada siswa yang susah kosentrasi. (2) Membantu siswa agar lebih focus dalam memilih jawaban yang benar.

E. KESIMPULAN

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah capaian secara individu memperoleh prestasi nilai minimal 72 dari KKM pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran materi surah Al-Ikhlas adalah jika hasil rata-rata peserta didik 80% lulus dari nilai rata-rata KKM.

REFERENCES

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.